

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 11 | No. 2

PENGARUH CAPITAL INTENCITY RATIO DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Lesi Herlina Putri* Ela Widasari** Sri Intan Purnama***

*,**,*** Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Earnings Management, Capital Intencity Ratio (CIR) to be better and be able to compete. This study aims to analyze the effect of Capital Intencity Ratio (CIR) and Leverage (DAR) on Earnings Management. This study uses quantitative methods, with the type of data that is secondary data in the form of financial statements. The population used in this study are LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 as many as 45 companies. Samples were taken using the purposive sampling technique, where the LQ45 companies that were used as research samples were 13 companies with observations for 5 years, so the research sample obtained was 65 financial statement data. The data analysis technique in this study used the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing consisting of coefficient of determination, t test and F test using The results of this study partially show that there is a significant effect of the Capital Intencity Ratio (CIR) variable on earnings management while the Leverage (DAR) variable partially has no effect on earnings management. Simultaneously Capital Intencity Ratio (CIR) and Leverage (DAR) affect earnings management.

Corresponding Author:

lesihputri@gmail.com

Abstract

Financial statements are one source of information about the condition and performance of a company, many companies are carrying out certain strategies to be better and be able to compete. This study aims to analyze the effect of Capital Intencity Ratio (CIR) and Leverage (DAR) on Earnings Management. This study uses quantitative methods, with the type of data that is secondary data in the form of financial statements. The population used in this study are LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 as many as 45 companies. Samples were taken using the purposive sampling technique, where the LQ45 companies that were used as research samples were 13 companies with observations for 5 years, so the research sample obtained was 65 financial statement data. The data analysis technique in this study used the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing consisting of coefficient of determination, t test and F test using The results of this study partially show that there is a significant effect of the Capital Intencity Ratio (CIR) variable on earnings management while the Leverage (DAR) variable partially has no effect on earnings management. Simultaneously Capital Intencity Ratio (CIR) and Leverage (DAR) affect earnings management.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan, banyak perusahaan yang melakukan strategi tertentu agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang diambil dengan teknik Purposive Sampling, dimana perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun, maka sampel penelitian yang diperoleh ialah 65 data laporan keuangan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan menggunakan Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Capital Intencity Ratio (CIR) terhadap manajemen laba sedangkan variabel Leverage (DAR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 11 dan Nomor 2
Mei - Agustus 2024
Hal. 197 - 206



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan diperlukan perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan strategi tertentu agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing sehingga perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Dasar akrual dipilih dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Manajemen berusaha menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan perusahaan agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini biasanya terjadi modifikasi laba seperti peningkatan, penurunan, atau pemerataan laba berdasarkan kepentingan sebagian orang inilah yang disebut dengan manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan dan tujuan antara pihak

manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut agency problem berupa ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dan principal (Putri dan Sofyan, 2013). Dalam hal ini, diperlukan adanya mekanisme pengawasan untuk melindungi pemegang saham dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau kepemilikan manajerial.

Manajemen laba erat kaitannya dengan tingkat perolehan laba suatu perusahaan karena besarnya laba atau laba yang dicapai berkaitan dengan prestasi manajemen. Manajemen laba dilakukan dengan beberapa motif, diantaranya untuk mengundang para investor. Para investor akan memperhatikan laba yang dihasilkan setiap tahunnya, karena laba merupakan hal yang sangat penting dilihat oleh pihak ketiga karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Manajemen laba akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan perusahaan, dan manajemen akan lebih memperhatikan laba yang berasal dari keputusan yang dibuat oleh investor dan manajemen. Penggunaan Discretionary Accrual sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan modified jones model karena model ini dianggap lebih unggul diantara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Fakta yang terjadi pada saat sekarang banyaknya terjadi pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Mengutip pernyataan Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu Hasan Basri. Yang menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kecurangan tersebut dilakukan

dengan melaporkan keuntungan yang diterima lebih besar dari keuntungan yang sebenarnya. Tentu saja tujuannya untuk melambungkan keuntungan perusahaan agar manajemen bisa mendapatkan bonus yang besar.

Informasi laba tidak semuanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunistis manajemen dalam memenuhi kepuasannya. Banyak praktik manajemen laba di Indonesia yang terjadi pada perusahaan bahkan ada juga manajemen laba yang terjadi di dunia pebankan.

Terdapat kasus manajemen laba yang terjadi di perbankan, laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 terkait perekayaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak top management sebagai kepala cabang untuk kepentinganya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Februari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. Kasus lain terjadi yaitu PT. Kimia Farma, berdasarkan pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tahun 2002 diperoleh bukti bahwa PT. Kimia Farma melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi overstated laba sebesar Rp.132 miliar yang seharusnya Rp.99 miliar.

Solusi untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak adalah dengan melakukan audit, namun kegiatan audit ini belum bisa menjamin apakah bisa membuat pihak manajemen menghindari praktik manajemen laba, karena hasil audit

yang baik terpenuhi apabila ada independensi atau tidak dipengaruhi oleh siapapun antara pihak perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Manajemen melakukan tindakan manajemen laba karena didorong oleh beberapa faktor. Salah satu contoh dari manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual dalam suatu perusahaan. Permainan transaksi akrual dapat dijalankan melalui akun aset tetap miliki perusahaan. Untuk melihat presentase aset tetap yang dimiliki dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah capital intencity ratio (CIR). Capital intencity ratio diukur berdasarkan rasio antara jumlah aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan yang mempengaruhi motivasi manajer dalam pelaporan laba perusahaan. Perusahaan dengan capital intencity ratio yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Santoso dkk, 2016).

Capital intencity ratio merupakan jumlah dari modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan, hal ini sering dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain capital intencity ratio merupakan resiko yang menggambarkan besaran kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan

dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

Intensitas merupakan kekuatan atau kemampuan, sedangkan modal adalah aset baik lancar maupun tidak lancar, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal dimana dapat digunakan untuk mengamati biaya politis perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kemudian dengan investasi dalam bentuk aset tetap setiap tahunnya perusahaan akan dikenakan biaya penyusutan.

Investor melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan leverage. Penggunaan Debt to Asset Ratio sebagai proksi variabel leverage ratio. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Rasio leverage keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis, yaitu bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas.

Jika manajer-manajer memiliki informasi privat mengenai proyek-proyek investasinya, mereka berharap memperoleh pendanaan dari pihak luar untuk mengganti investor atas kemungkinan menemukan perusahaan yang kinerjanya buruk. Perusahaan dengan Debt to Asset Ratio yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian

hutang dan mengalami kerugian, apabila hal itu terjadi bisa saja praktik manajemen laba dilakukan untuk memanipulasi seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan pencapaian laba maksimal.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor perusahaan.

Penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, sehingga banyak perusahaan menggunakan hutang sebagai solusi agar tetap bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Irham Fahmi (2017 : 144) Penggunaan hutang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara. Penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham dan perusahaan harga saham perusahaan.

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrem, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Hal

ini diperjelas dengan pernyataan dalam jurnal Agustia (2013) dimana leverage keuangan perlu dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka leverage keuangan perusahaan dapat memungkinkan manajemen untuk mengendalikan manajemen laba.

Terdapat penelitian pengenai pengaruh capital intencity ratio terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Santoso, Puspitasari dkk (2016) yang mengatakan bahwa hasil penelitian secara parsial capital intencity ratio berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian lain oleh Putu Elsa Pratiwi dewi dan Ni Gusti Putu Wirawati (2019) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hasil penelitian oleh Dian Agustia (2013) bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitu pula menurut Sumiati (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan capital intencity ratio dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Juliansyah Noor (2014:38) "Penelitian Kuantitatif adalah salah satu cara dalam mengukur konsep-konsep hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan alat penelitian, sehingga datanya terdiri atas angka yang dapat dianalisis dengan prosedur statistik". Penelitian ini menguji

pengaruh capital intencity ratio dan leverage terhadap manajemen laba.

Menurut Sugiyono (2018:136) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Imam Ghazali (2013,132) menyimpulkan "populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian, atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang dimuat dalam IDX berjumlah 45 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:137) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya pada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampling berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengambilan sampel yang telah diperoleh di atas berjumlah 13 sampel perusahaan yang akan menjadi pusat penelitian sesuai dengan beberapa kriteria sampel tersebut dengan 5 tahun periode laporan tahunan perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengkaji jurnal, buku maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data

mengenai *capital intency ratio* dan *leverage* serta data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	624245124027.407	100309119225.190		.622	.536
CIR	3973613228607.690	1400658069616.990	.368	2.837	.006
DAR	-320241607003.286	1757884155282.280	-.024	-.182	.856

Pada tabel hasil uji t dapat dilihat hasil thitung dengan nilai signifikansi setiap variabel terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial harus mengetahui nilai dari ttabel dengan mengetahui nilai df atau degree of freedom yaitu $df = n - 2$ (Ghozali, 2013 : 53) dimana n merupakan banyaknya data. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 65 (n), maka df nya sebesar 63 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat diperoleh ttabel sebesar 1,998. Dari hasil data tersebut maka hasil uji t pada variabel independen secara individu atau parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji t pada variabel Capital Intency Ratio (CIR) dapat dilihat nilai thitung sebesar 2,837 lebih besar dari nilai ttabel 1,998 ($2,837 > 1,998$). Sedangkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Capital Intency Ratio (CIR) berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba, hal ini dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis variabel Capital Intency Ratio (X1) adalah H0 ditolak, sedangkan H1 diterima.

Uji t pada variabel Leverage (DAR) dapat dilihat nilai thitung sebesar - 0,182 lebih

kecil dari nilai ttabel 1,998 ($0,182 < 1,998$). Sedangkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05 ($0,856 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal ini dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis variabel DAR (X2) adalah H0 diterima, sedangkan H2 ditolak.

Uji F

Nilai F tabel ditentukan pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan diketahui sampel (n) sebanyak 65, dan jumlah variabel (k) sebanyak 3. Maka hasilnya dapat ditentukan sebagai berikut : $Df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $Df2 = n - k = 65 - 3 = 62$

Maka nilai Df1 = 2 dan nilai Df2 = 62, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,15. Sedangkan hasil Fhitung dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31110313517415800 000000000.000	2	15555156758707900 000000000.000	4,587	.014 ^b
Residual	21024927945727300 000000000.000	62	33911174106011700 0000000.000		
Total	24135959297468800 0000000000.000	64			

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 4,587 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 ($4,587 > 3,15$). Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intency Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Capital Intency Ratio Dengan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Capital Intency Ratio (CIR) dapat dilihat nilai thitung sebesar 2,837 lebih besar dari nilai ttabel 1,998 ($2,837 > 1,998$). Sedangkan hasil

nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Capital Intencity Ratio (CIR) berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, A dkk (2016) dan Fitriani, V dkk (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan perusahaan dengan Capital Intencity Ratio (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi dengan tujuan memperoleh laba. CIR menunjukkan tingkat efisiensi aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan dan dapat dikatakan secara parsial Capital Intencity Ratio (CIR) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitria Ramadhan (2017) dan Sumiati (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan Capital Intencity Ratio (CIR) tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Fitria Ramadhan (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki jumlah aset tetap yang sedikit, dengan demikian jumlah aset tetap yang sedikit tersebut tidak mempengaruhi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan mengubah metode penyusutan pada akun aset tetap yang dimiliki.

Pengaruh Leverage Dengan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Leverage (DAR) dapat dilihat nilai thitung sebesar -0,182 lebih kecil dari nilai ttabel 1,998 ($0,182 < 1,998$). Sedangkan hasil nilai

signifikansi sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05 ($0,856 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil tersebut berarti semakin tinggi rasio hutang, perlindungan terhadap kerugian kreditur semakin rendah sehingga manajer cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba dan pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan oleh perusahaan karena hal ini tidak dapat dihindari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dkk (2019), Brigita, W., & Adiwibowo, A. S (2017) dan Santi, A. E., & Sari, S. P., (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan Leverage (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat terjadi karena walaupun perusahaan memiliki leverage yang tinggi, namun masih dikategorikan aman, perusahaan masih mampu membayar kewajibannya sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membayar hutang perusahaan. Tingkat DAR pada tiap perusahaan mengalami fluktuasi, atau mengalami perubahan akibat mekanisme pasar. Semakin kecil DAR maka akan menghindari adanya resiko tinggi pada perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dian Agustia (2013), Raras (2014), Ayu Yuni (2017), Fitria (2017) dan Suheny (2019) yang menyatakan Leverage (DAR) berpengaruh terhadap manajemen laba. Suheny (2019) mengungkapkan leverage melihat sejauh mana perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang digambarkan melalui asset dan modal yang dimiliki, dengan tingkat

leverage yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar sehingga dapat meningkatkan resiko pada perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Capital Intencity Ratio Dan Leverage (DAR) Dengan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F bahwa Fhitung sebesar 4,587 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 ($4,587 > 3,15$). Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dkk (2019), Ramadhani (2017) dan Fitriani, V dkk (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) secara bersama-sama, perusahaan berarti memiliki aset tetap dan hutang yang tinggi pada perusahaan sehingga akan memotivasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut Capital Intencity Ratio (CIR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Leverage (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dan Capital Intencity Ratio (CIR) dan Leverage (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Adiah, A., & Purnama, S. I. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Agustia, D. (2015). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Lab. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1. 27-42.

Astuti, A. Y. dkk (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap manajemen laba

Ayu, Nindi. U (2015). Pengaruh Perspektif Positive Accounting Theory, Growth Opportunities Dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI.

Brigita, W., & Adiwibowo, A. S (2017). Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1-13.

Daljono dan Willyza P, H. (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, vol.2 No.3

Dewi Utari, A. P. (2014) *Manajemen Keuangan* Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dewi, P. E. P., Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Permoderasi.

Fahmi, I. (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fitriani, S. V., Nurhayati, N., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Furniawan, F. (2022). Tinjauan Kinerja Keuangan: Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity dalam Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(1).

Ghozali Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hamidah. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jumingan (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Herlina, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Market Share Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(2).

Hidayat, M. L., & Mudawannah, S. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Total Quality Management, Dan Disiplin Kerja Terhadap Pengukuran Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Perbankan Di Rangkasbitung Tahun 2024. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 12(1).

Kamal Basri. (2016) Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kasmir. (2017) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.

Lestari Citra, dkk (2016) Pengaruh Capital Intencity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate ETR).

Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba.

Mahiswari, R., Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan.

Mahmudi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Muliawati, I., & Karyada, I. (2020) Pengaruh Leverage dan Capital Intencity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi.

Murhadi R. Werner. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.

Nalsal, P. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(1).

Noor, J. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Pilanoria, Fitri (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran Pajak.

Purnomo, A. D. (2023). pengaruh debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) tehadap return saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).

Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Putri, I. D., & Sofyan, S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1-16.

Putu Elsa, P. dkk (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.

Rahayu, A. E., Widasari, E., & Mudawanah, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi (Per), Keputusan Pendanaan (Der) Dan Kebijakan Deviden (Dpr) Terhadap Price To Book Value. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).

Rahayu, M. M. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Ramadhani, Fitria, et al. (2017) Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Vol. XV No.2. Malang, Universitas Muhammadiyah.

Rexy Joseph S. Dimara, P. B (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.

Roifah, Nimatur. (2015) Pengaruh Leverage dan Capital Intencity Ratio Terhadap EffectiveTax Rate : Dimoderasi oleh Profitability.

Rudiyanto, R., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Sabatini, S., & Sudjiman, S, L. (2020). Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Penghasil Bahan Baku Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI.

Santi, A. E., & Sari, S. P., (2019). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).

Santoso A., Puspitasari D., & Widiaswati R. (2016). Pengaruh Capital Intencity, Size, Earnings per Share EPS, Debt To Equity Ratio, Dividen Payratio Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 11 No.1.

Siregar, R., & Widiyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Sri Yanto., Metalia, D. (2020) Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal,

Sugiyono. (2018) Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukurang Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol.2, No.1.

Sulistiyanto, H. S (2014). Manajemen laba: Teori Dasar Dan Model Empiris: Jakarta: Pt Grasindo.

Sumiati., Adel, J. F., Ruwanti S, (2019). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Leverage Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017.

Sunyoto, Danang. (2013) Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama.

Sutrisno. (2013) Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonia.

Tatang A. Gumanti (2017). Keuangan Korporat: Tinjauan Teori Dan Bukti Empiris. Mitra Wacana Media. Jakarta.

TIM, (2018). Panduan Penulisan Proposal & Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung.

Widasari, E., & Sulastri, T. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 4(1)

Widasari, E., & Sumartono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(2).